

Faktor Kinerja Sistem Irigasi pada Tiga Daerah Irigasi di Kabupaten Dharmasraya

Arma Muharma, Alizar Hasan, Zuherna Mizwar

Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

*Correspondence email: armamuharma@gmail.com

Abstrak. Dari hasil observasi/ pengamatan awal ditemukan system pengelolaan jaringan irigasi pada daerah irigasi di kabupaten Dharmasraya, tidak terkelola secara baik dan maksimal, sehingga dampaknya banyak ditemukan saluran irigasi yang rusak dan tidak terawat dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dan faktor dominan yang mempengaruhi Kinerja Sistem Irigasi Pada Tiga Daerah Irigasi di Kabupaten Dharmasraya, serta mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringannya. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada responden. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Irigasi Pada Tiga Daerah Irigasi di Kabupaten Dharmasraya yaitu Faktor kondisi P3A, Faktor kondisi prasarana fisik, Faktor produktivitas tanam, Faktor organisasi personalia, Faktor sarana penunjang, Faktor dokumentasi

Kata Kunci : Kinerja Sistem Irigasi Kabupaten Dharmasraya

Abstract. From the results of initial observations, it was found that the irrigation network management system in irrigation areas in Dharmasraya district was not managed properly and optimally, so that the impact was that many irrigation channels were found that were damaged and not well maintained. The purpose of this study was to identify the dominant factors and factors that influence the performance of the irrigation system in the three irrigation areas in Dharmasraya Regency, as well as to optimize the operation and maintenance of the network. This study used a quantitative method by distributing questionnaires to respondents. The results of the research conducted revealed 6 factors that influence the performance of the irrigation system in the three irrigation areas in Dharmasraya Regency, namely the P3A condition factor, the physical infrastructure condition factor, the planting productivity factor, the personnel organization factor, the facility factor, supporting, documentation factor

Keywords: Dharmasraya District Irrigation System Performance

PENDAHULUAN

Menurut Zamroni (2016) Irigasi adalah semua atau segala kegiatan yang mempunyai hubungan dengan usaha untuk mendapatkan air guna keperluan pertanian. Usaha yang dilakukan tersebut dapat meliputi : perencanaan, pembuatan, pengelolaan, serta pemeliharaan sarana untuk mengambil air dari sumber air dan membagi air tersebut secara teratur dan apabila terjadi kelebihan air dengan membuangnya melalui saluran drainase (Ardi, 2013) Belum optimalnya manajemen irigasi terlihat dari belum efisiennya penggunaan air irigasi (Hardiman, 2020).

Penyediaan air irigasi menjadi salah satu kunci yang mendukung peningkatan produksi pangan. Pengelolaan jaringan irigasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan sebaik-bainya untuk menunjang usaha-usaha sektor pertanian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan jaringan irigasi yang tidak optimal dapat mengakibatkan penurunan kondisi dan fungsi jaringan irigasi yang dapat membuat jaringan irigasi tidak dapat berfungsi dan memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. (Cindy, 2022).

Hampir semua areal pertanian khususnya areal sawah pada kabupaten Dharmasraya saat ini sudah tersentuh oleh system irigasi teknis, dalam upaya meningkatkan sektor pertanian. Akan tetapi, system kinerja terhadap pemeliharaan jaringan irigasi yang telah dibangun masih belum maksimal, dengan pengelolaan system irigasi yang kurang baik sehingga tidak optimalnya fungsi dan manfaat dari bangunan irigasi itu sendiri dan itu sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam mencapai target untuk mendapatkan hasil panen yang baik (Dinas PU Bidang PSDA Kab. Dharmasraya, 2022).

Dari hasil observasi/ pengamatan awal ditemukan system pengelolaan jaringan irigasi pada daerah irigasi di kabupaten Dharmasraya tidak terkelola secara baik dan maksimal , sehingga

dampaknya banyak ditemukan saluran irigasi yang rusak dan tidak terawat dengan baik (Pemda Kab, Dharmasraya, 2022).

Berbagai pengaturan tanggung jawab dan kewenangan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota masih belum mampu mengatasi persoalan di lapangan dengan tepat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya Daerah Irigasi (DI) yang prasarana irigasinya kurang berfungsi dengan tingkat kerusakan jaringan yang tinggi sehingga memerlukan biaya tinggi. Selain itu, rendahnya kepedulian terhadap penyediaan dana operasi dan pemeliharaan (OP), sumber daya manusia tenaga OP terbatas, dan partisipasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) atau gabungan perkumpulan petani pemakai air (GP3A) juga belum optimal. Hal tersebut juga ditunjang dengan masalah insentif lemah, hak properti yang kompleks, dan kendala keuangan. Sistem irigasi yang baik menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan agar permasalahan tersebut tidak muncul atau minimal dapat dikurangi (Nurwiana, 2019).

Pengelolaan sistem irigasi terdiri dari pengoperasian dan pemeliharaan komponen dari sistem irigasi (Lubis *et al.*, 2016). Sucipto (2011) Pengoperasian jaringan irigasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk memfungsikan dan mengoptimalkan sebuah sistem irigasi. Kinerja infrastruktur irigasi sangat ditunjang oleh pemeliharaan yang berkesinambungan kerusakan yang terjadi akan berimbas pada menurunnya kinerja jaringan irigasi tersebut. Menurunnya kinerja jaringan irigasi akan berpengaruh pada turunnya produksi pertanian, karena itu evaluasi terhadap kinerja jaringan irigasi perlu dilakukan untuk dapat menentukan langkah perbaikannya (Pratama, 2016).

Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi, enam aspek penilaian pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi adalah aspek kondisi prasarana fisik; aspek produktivitas tanam; aspek sarana penunjang; aspek organisasi personalia; aspek dokumentasi; aspek kondisi P3A. yang terdiri dari aspek kondisi prasarana fisik, yang terdiri dari kondisi bangunan utama, kondisi saluran pembawa, kondisi akses untuk jalan inspeksi dan kondisi kantor dinas, perumahan dinas dan prasarana gudang; Kedua aspek produktivitas tanam, yang terdiri dari kondisi pemenuhan kebutuhan air irigasi (Faktor K), kondisi realisasi luas tanam dan kondisi produktifitas tanam padi; Ketiga aspek sarana penunjang, yang terdiri dari kondisi peralatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, kondisi alat transportasi, kondisi alat-alat kantor pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan kondisi alat komunikasi; Keempat, dilakukan penilaian aspek organisasi personalia yang terdiri dari penyusunan tugas dan tanggung jawab personil pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan susunan organisasi pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi; Kelima, dilakukan penilaian aspek dokumentasi yang terdiri dari adanya buku data daerah irigasi, peta dan gambar-gambar jaringan irigasi dan gambar pelaksanaan OP.

Faktor yang berpengaruh terhadap operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi adalah: (1) Produktivitas tanam, yaitu kemampuan suatu tanah yang menghasilkan suatu tanaman yang sedang diusahakan dengan sistem pengalahaan tertentu. Produktivitas disebut juga dalam faktor produksi, karena dapat menunjang pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang optimum lagi (Nurmala, 2012). (2) Sarana penunjang, menurut Yahdita (2020) sarana penunjang yang akan dinilai dalam evaluasi kinerja sistem irigasi antara lain peralatan operasi dan pemeliharaan, sarana transportasi (sepeda motor pengamat, juru dan PPA), alat kantor pengamat dan alat komunikasi (telepon, *handy talkie* dan ketersediaan jaringan komunikasi). (3) Organisasi personalia. Penilaian organisasi personalia menurut Yahdita (2020) adalah penilaian terhadap struktur organisasi kegiatan Organisasi dan Pemeliharaan (O&P) berdasarkan tugas dan tanggung jawab, tingkat pemahaman petugas O&P terhadap tugas dan tanggung jawabnya dan jumlah petugas O&P yang tersedia. (4) Dokumentasi yaitu terdapat beberapa parameter yang dinilai dari data dokumentasi suatu daerah irigasi, adapun parameter tersebut terdiri dari kelengkapan buku data daerah irigasi, kelengkapan peta dan gambar, dan pedoman OP (Yahdita, 2020). (5) Kelembagaan P3A yaitu perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan yang ditumbuhkan oleh petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, air permukaan, embung/dam parit dan air tanah (Yahdita, 2020)

METODE

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang berkaitan dengan penelitian. Responden yang dipilih adalah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pelaksanaan Kinerja system irigasi pada tiga daerah DI Ampang Kamang, DI Calau Sawah Tabek dan DI Sungai Lamak Kabupaten Dharmasraya yaitu Responden dalam penelitian ini Dinas PU Bidang PSDA Kabupaten Dharmasraya, Wali Ngari, Dinas Pertanian, dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah individu yang berpengalaman dan terlibat dalam pelaksanaan pemeliharaan irigasi di Kabupaten Dharmasraya yaitu yaitu Dinas PU Bidang PSDA Kabupaten Dharmasraya, Wali Ngari, Dinas Pertanian, dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Pengambilan populasi pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu total popuasi berjumlah 117 sampel yang terdiri dari: Dinas PUPR = 8 orang; Wali Nagari = 3 orang Dinas Pertanian = 3 orang; dan Masyarakat atau P3A = 103 orang. Teknik menentukan ukuran sampel disini menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance) = 5 %

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,05)^2} = 90,52 \approx 91 \text{ sampel.}$$

Jadi jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 91 responden.

Metode Pengelolaan dan Analisis Data

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian yang dipakai instrument penelitian adalah analisis descriptive terhadap data-data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem irigasi Pada tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya, yang diperoleh melalui kajian literature dan dokumen lainnya. (a) Uji KMO dan Bartlett merupakan uji asumsi analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan dari masing-masing faktor penelitian yaitu dengan melakukan uji korelasi antar variable independen. (b) Uji Validitas Menurut Azwar (1986) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecermatan pengukuran, sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. (c) Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2010) uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Selanjutnya untuk mendapatkan tujuan kedua kita melakukan Analisis Faktor dan terakhir untuk mendapatkan tujuan ketiga kita mencari solusi dalam mengoptimalkan Sistem irigasi Pada tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya, pada masa yang akan datang berdasarkan study literature dan dikaitkan dengan analisis tujuan 2 .

HASIL

Uji Asumsi / KMO (Kaiser Mayer Oiken) and Bartlett's

Untuk menemukan sebab – sebab potensial sebagai pembentuk permasalahan utama maka dilakukan uji *KMO (Kaiser Mayer Oiken) and Bartlett's* yang berguna untuk menentukan kelayakan dari setiap variabel yang akan diuji.

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.624
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	531.455
	Df	190
	Sig.	.000

Sumber: Data Olahan (2023)

Hasil pengujian terlihat pada Tabel 1 ditemukan nilai *KMO and Bartlett's Test of Specherity* adalah 0,624 berada diatas 0,50 dengan signifikan 0,000 adalah dibawah 0,05, dinyatakan sampel sudah memenuhi syarat dan analisis bisa dilanjutkan

Validasi

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat angka signifikansi, yaitu membandingkan nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) dengan r tabel untuk degree of freedom (Df) = n-2. Dimana jumlah total responden dari kusioner adalah 91 responden. Dengan jumlah responden 91 orang jadi didapatkan nilai r Tabel 0,2061

Tabel 2. Uji Validitas

No	VARIABEL	NILAI r Hitung	Nilai r Tabel	Signifikansi	Keputusan
1	x1a	0,597	0,2061	0,000	Valid
2	x1b	0,657	0,2061	0,000	Valid
3	x1c	0,665	0,2061	0,000	Valid
4	x1d	0,627	0,2061	0,000	Valid
5	x2a	0,815	0,2061	0,000	Valid
6	x2b	0,830	0,2061	0,000	Valid
7	x2c	0,737	0,2061	0,000	Valid
8	x3a	0,672	0,2061	0,000	Valid
9	x3b	0,858	0,2061	0,000	Valid
10	x3c	0,826	0,2061	0,000	Valid
11	x4a	0,776	0,2061	0,000	Valid
12	x4b	0,824	0,2061	0,000	Valid
13	x4c	0,722	0,2061	0,000	Valid
14	x5a	0,759	0,2061	0,000	Valid
15	x5b	0,800	0,2061	0,000	Valid
16	x5c	0,580	0,2061	0,000	Valid
17	x6a	0,485	0,2061	0,000	Valid
18	x6b	0,728	0,2061	0,000	Valid
19	x6c	0,783	0,2061	0,000	Valid
20	x6d	0,616	0,2061	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan (2023)

Dari hasil uji validitas tersebut, variabel dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Semua variabel valid dan bisa dilakukan uji analisis berikutnya.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran ini dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda. Uji ini hanya dapat dilakukan pada variable yang valid saja, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan handal jika *Cronbach's Alpha* lebih $\geq 0,60$. (Ghozali 2016). Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.647	.657	20

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel reliability statistics di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar $0,647 \geq 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian handal (reliable).

Analisis Faktor

Tabel 4. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,849	19,243	19,243	3,849	19,243	19,243
2	2,456	12,281	31,524	2,456	12,281	31,524
3	1,697	8,485	40,009	1,697	8,485	40,009
4	1,685	8,425	48,434	1,685	8,425	48,434
5	1,410	7,048	55,482	1,410	7,048	55,482
6	1,217	6,084	61,566	1,217	6,084	61,566
7	1,183	5,915	67,481	1,183	5,915	67,481
8	,925	4,623	72,104			
9	,846	4,231	76,334			
10	,770	3,849	80,183			
11	,607	3,037	83,220			
12	,602	3,008	86,229			
13	,541	2,707	88,935			
14	,521	2,605	91,540			
15	,394	1,972	93,512			
16	,314	1,569	95,081			
17	,282	1,409	96,490			
18	,259	1,297	97,787			
19	,187	,936	100,000			

Sumber: Data Olahan (2023)

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa dari variabel yang dianalisis ternyata dapat dikelompokkan menjadi 7 faktor, yaitu yang memiliki eigenvalues yang menunjukkan angka lebih besar dari satu. Dengan demikian ada 7 faktor baru yang terbentuk, namun ada 1 faktor yang terdiri dari 1 variabel sehingga faktor tersebut dihilangkan dan dapat disimpulkan ada 6 faktor baru yang terbentuk. Penentuan variabel yang masuk masing-masing faktor dilakukan dengan membandingkan besaran korelasi pada setiap baris. Angka korelasi dibawah 0,50 menunjukkan indikasi korelasi yang lemah sedangkan diatas 0,50 berindikasi kuat.

Tabel 5. Pengelompokan Faktor Baru Berdasarkan Analisis Faktor

Faktor	Kode Variabel	Variabel
Faktor 1 : Kondisi P3A	x6b	Kondisi Perkembangan Kelembagaan GP3A
	x6d	Partisipasi P3A dalam perbaikan jaringan irigasi dan Bencana alam
Faktor 2 : Kondisi Prasarana Fisik	x6c	Aktifitas P3A dalam mengikuti penelusuran jaringan irigasi
	x1a	Kondisi bangunan utama
	x1b	Kondisi saluran pembawa
	x1c	Kondisi jalan masuk
Faktor 3 : Produktivitas Tanam	x1d	Kondisi jalan inspeksi
	x2a	Pemenuhan kebutuhan air irigasi
	x2b	Realisasi luas tanam
	x2c	Produktivitas tanam padi
Faktor 4 : Organisasi Personalia	x4a	SDM Personil
	x4b	Penyusunan tugas dan tanggung jawab personil pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi
	x4c	Susunan organisasi pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi
Faktor 5 : Sarana Penunjang	X3b	Kondisi peralatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi
	X3c	Kondisi alat-alat kantor pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi
Faktor 6 : Dokumentasi	x5a	Kelengkapan buku data Daerah Irigasi
	x5b	Kelengkapan peta dan gambar

Sumber: Data Olahan (2023)

Faktor Dominan

Berdasarkan analisis faktor maka diperoleh faktor dominan yang mempengaruhi kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat dari nilai % of variance Rotation Sum of Squared Loadings pada 2 faktor yang terbentuk yakni faktor 1 nilai % of variance yang dihasilkan adalah sebesar 19,243 %, faktor 2 (dua) 12,281 %, faktor 3 (tiga) 8,485 %, faktor 4 (empat) 8,425 %, faktor 5 (lima) 7,048 %, dan faktor 6 (enam) 6,084 %. Maka faktor dominan adalah faktor 1 yaitu faktor Kondisi P3A.

Tabel 6. Rotation Sum of Squared Loadings

Rotation Sums of Squared Loadings	
Component	% of Variance
1	19,243
2	12,281
3	8,485
4	8,425
5	7,048
6	6,084

Sumber: Data Olahan (2023)

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kinerja sistem irigasi di DI Ampang Kamang, DI Calau Sawah Tabek dan DI Sungai Lamak Kabupaten Dharmasraya yaitu: 1) Faktor kondisi P3A, 2) Faktor kondisi prasarana fisik, 3) Faktor produktivitas tanam, 4) Faktor organisasi personalia, 5) Faktor sarana penunjang, 6) Faktor dokumentasi,

Faktor yang terbentuk sama dengan faktor yang terdapat dalam Peraturan menteri pekerjaan umum no 12/PRT/M/2015 tentang Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi hal ini disebabkan oleh :

1).Faktor Kondisi P3A dimana P3A pada tiga daerah irigasi yang di teliti sudah dibentuk semenjak daerah irigasi tersebut mulai dibangun, sesuai dengan pertauran menteri tentang pembentukan P3A pada daerah irigasi yang mempunyai badan hukum serta mempunyai anggaran rumah tangga .2).Faktor Kondisi Prasarana Fisik Pada tiga daerah irigasi yang diteilti prasarana yang telah dibangun oleh pemerintah melalui dinas Pekerjaan Umum kabupaten dharmasraya berupa Baguanan Utama masih dalam kondisi baik,kondisi saluran pembawa sudah ada dan juga telah terdapat akses jalan masuk menuju daerah irigasi.3).Produktifitas TanamSetelah dibangunnya irigasi ini tentunya kebutuhan air sawah dapat terpenuhi.dan luas area lahan irigasi yang jelas serta produktifitas untuk tanaman padi.4).Organisasi personalia dengan dibangunnya prasarana fisik pada daerah irigasi yang diteliti ini juga telah ada petugas dari dinas terkait dalam menginfentarisasi daerah irigasi dan berkoordinasi dengan P3A dalam pemeliharaan jaringan.5).Sarana Penunjang Pada daerah irigasi ini juga telah terdapat sarana penunjang dalam upaya meningkatkan kinerja pemeliharaan jaringan irigasi yang di fasilitasi oleh dinas pekerjaan umum kabupaten dharmasrsaya,seperti kendaraan oprasional petugas, dan buku panduan dalam pemeliharaan jaringan irigasi.6). Dokumentasi Peta daerah irigasi ,skema jaringan dan bangunan serta buku panduan ,form pelaporan dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi juga sudah ada dan disiapkan oleh dinas pekerjaan umum Kabupaten dharmasraya.

Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya adalah Faktor kondisi P3A, Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan yang ditumbuhkan oleh petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, Petani Pemakai Air (P3A) DI ampang kamang, DI Calau sawah Tabek dan DI Sungai Lamak Kabupaten Dharmasraya belum berperan aktif dalam menjalankan tugas yang seharusnya dilakukan oleh P3A.Belum terbentuknya Gabungan P3A (GP3A) sehingga komunikasi antar anggota P3A tidak barjalan dengan baik,terlambat dalam mendapat informasi berkaitan dengan kelembagaan organisasi dan belum aktif mengikuti pelatihan- pelatihan tentang peran dan tanggung jawab dari P3A.Partisipasi P3A dalam perbaikan dan pemeliharaan jaringan irigasi masih rendah,tidak ada iuran anggota dalam membantu pemeliharaan jaringan dalam skala kecil akibat bencana alam.P3A Kurang aktif dalam melakukan penelusuran jaringan sehingga informasi tentang kerusakan jaringan kecil maupun besar tidak sampai ke petugas.dan kurang pedulinya anggota P3A akibat kerusakan jaringan dalam skala kecil maupun besar tersebut

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya adalah:

1) Perkembangan kelembagaan GP3A harus lebih ditingkatkan lagi, dengan terbentuknya GP3A sebagai wadah antar kelompok P3A dalam saling bertukar informasi dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok P3A, serta sebagai wadah untuk saling berkomunikasi dalam bentuk grup komunikasi untuk semua anggota atau pengurus P3A yang tergabung dalam GP3A agar informasi yang berkaitan dengan kelembagaan GP3A dapat diterima oleh semua anggota grup komunikasi tersebut. 2) Anggota P3A harus ikut berpartisipasi dalam perbaikan jaringan irigasi dan bencana alam. Bentuk perbaikan jaringan irigasi yang dilakukan oleh P3A adalah berupa perbaikan jaringan terhadap kerusakan dalam skala kecil, hal ini dapat dilakukan dengan gotong royong. 3) Anggota P3A harus lebih aktif lagi dalam mengikuti penelusuran jaringan irigasi sehingga dapat mengidentifikasi kerusakan pada jaringan irigasi, serta dapat mengusulkan perbaikan dalam skala prioritas.

SIMPULAN

Dari tahapan analisis, hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya yaitu: Faktor kondisi P3A, faktor kondisi prasarana fisik, faktor produktivitas tanam, faktor organisasi personalia, dan faktor sarana penunjang, faktor dokumentasi.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya adalah faktor kondisi P3A.
3. Solusi untuk meningkatkan kinerja sistem irigasi di tiga daerah irigasi di Kabupaten Dharmasraya adalah: Perkembangan kelembagaan GP3A harus lebih ditingkatkan lagi; Anggota P3A harus lebih aktif lagi dalam mengikuti penelusuran jaringan irigasi; Anggota P3A harus ikut berpartisipasi dalam perbaikan jaringan irigasi dan bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi. 2013. *Hasil Besar Dari Irigasi Kecil*. Koran Harian Media Indonesia. Jakarta.
- Azwar, Saifudin. 1986. *Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cindy, Siti Maizarah. 2022. *Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa*. Vol. 01, No. 07 Tahun 2022
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang:
- Hardiman. 2020. *Optimasi Biaya Pemeliharaan*. Jurnal Selodang Mayang, Vol. 6 No. 3, Desember 2020
- Lubis, A.K., Sumono & Harahap, L.A., 2016. *Evaluasi Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Sistem Irigasi Suka Damai di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertanian, 4(3), pp.379-86.
- Nurwiana, Ida. 2019. *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Irigasi Di Wilayah Semi Arid Pulau Timor Melalui Pendekatan Principal Component Analysis*. ISSN 1907-5545 (Cetak) ISSN 2615-4277 (Daring) Terakreditasi Kemendikpora (Peringkat 2) jurnalirigasi_pusair.pu.go.id
- Nurmala,dkk, 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. GRAHA ILMU. Yogyakarta.
- Pratama, Yan Ferdiansyah. 2020. *Peningkatan Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan Saluran Daerah Irigasi (DI)*. Jurnal Student Teknik Sipil Edisi Volume 2 No. 2 Mei 2020e-ISSN : 2686-5033
- Sucipto, 2011. *Evaluasi Pemeliharaan Jaringan Irigasi Sungkur Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur*. Tesis. Surakarta: Magister Teknik Sipil UNS
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yahdita, kiky. 2020. *Penilaian Indeks Kinerja Sarana dan Prasarana Daerah Irigasi Seberang Gunung*. JURNAL TEKNIK - Volume 14, Nomor 1, Edisi April 2020, Halaman 35-44

Arma Muharma et al., *Faktor Kinerja Sistem Irigasi pada Tiga Daerah Irigasi di Kabupaten Dharmasraya*

Zamroni, Anton. 2016. *Skala Prioritas Pemeliharaan Dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sederhana (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang)*. Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2016 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta , 8 November 2016